BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah sebuah sistem jaminan sosial yang ditetapkan di Indonesia dalam Undang-Undang nomor 40 tahun 2004. Jaminan sosial ini adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara Republik Indonesia guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952. Konsep Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pertama kali dicetuskan di Inggris pada tahun 1911 (yang didasarkan pada mekanisme jaminan kesehatan sosial yang pertama kali diselenggarakan di Jerman tahun 1883). Setelah itu banyak negara lain menyelenggarakan JKN seperti Kanada (1961), Taiwan (1995), Filipina (1997), dan Korea Selatan (2000) (World Bank, 2007).

Jaminan Kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2012). Peserta Jaminan Kesehatan adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia. Peserta Jaminan Kesehatan Non PBI merupakan peserta yang tidak masuk dalam golongan fakir miskin dan orang tidak mampu, meliputi pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, bukan pekerja dan anggota keluarganya. Peserta Non PBI Mandiri meliputi pekerja bukan penerima upah dan bukan pekerja. Yang dimaksud dengan pekerja bukan penerima upah adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, sedangkan yang dimaksud dengan bukan pekerja adalah setiap orang yang tidak bekerja tetapi mampu membayar iuran Jaminan Kesehatan secara mandiri (Perpres RI, 2013).

BPJS Kesehatan merupakan penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan yang merupakan salah satu dari lima program yaitu: Jaminan Kesehatan,

Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Menurut Departemen Kesehatan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur (2017) sebesar 39.292.972 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 19.397.878 jiwa dan penduduk perempuan 19.895.094 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Surabaya (2.874.699 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kota Mojokerto (127.279 jiwa). Kepadatan penduduk di kota relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten. Kota Surabaya memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan 8.808,10 jiwa/km² yang artinya 1km² dihuni oleh 8.809 jiwa.

Jumlah penduduk Kota Malang tahun 2016 berdasarkan angka proyeksi mencapai 856.410 jiwa. Tingkat kepadatan pada tahun 2016 berdasarkan hasil proyeksi adalah 7.781,30 jiwa/ Km² , artinya setiap 1 Km² di wilayah Kota Malang dihuni oleh 7.781 sampai 7.782 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi masih berada di Kecamatan Klojen yang mencapai 11.736,92 jiwa/ Km² , sedangkan kepadatan terendah berada di wilayah Kecamatan Kedungkandang yang mencapai 4.717,35 jiwa/ Km². Rata-rata jiwa yang berada dalam satu rumah tangga adalah 4,14. Artinya dalam satu keluarga terdiri dari 4 jiwa. Rata-rata jiwa dalam satu rumah tangga tertinggi terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang, yakni 5,04. Sedangkan rata-rata jiwa dalam satu rumah tangga terendah terletak di wilayah Kecamatan Klojen, yaitu sebesar 3,40 (Profil Kesehatan Kota Malang: 2016).

Rasio jenis kelamin penduduk Kota Malang berdasarkan Proyeksi Penduduk Kota Malang Tahun (2016) menunjukkan dominasi perempuan di semua kecamatan. Secara umum, rasio jenis kelamin penduduk Kota Malang adalah 97,27. Artinya penduduk laki-laki jika dibandingkan dengan penduduk perempuan di Kota Malang adalah dari 100 penduduk perempuan terdapat 97- 98 penduduk laki-laki. Sedangkan komposisi penduduk Kota Malang dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin, menunjukkan golongan umur tertinggi adalah golongan umur 20 - 24 tahun yaitu sebesar 105.730 jiwa. Dari jumlah tersebut, kaum wanita sebanyak 51.967 jiwa dan

laki-laki sebanyak 53.763 jiwa. Sedangkan golongan umur terbesar berikutnya adalah golongan umur 15 – 19 tahun dan golongan umur 25 – 29 tahun.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, kewajiban Rumah Sakit memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2018). Rumah sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu rumah sakit juga bertugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara tepat, cepat, tanggap dan terpadu dengan peningkatan serta pencegahan yang dilaksanakan dengan upaya rujukan.

Berdasarkan Permenkes RI No. 340 tahun (2010) tentang klasifikasi rumah sakit. Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang merupakan rumah sakit dengan klasifikasi tipe C yang memiliki fasilitas berupa layanan poliklinik yang terdiri dari layanan dokter spesialis (dokter spesialis anak, kulit dan kelamin, paru, jantung, saraf, ilmu penyakit dalam, psikiatri, THT, bedah umum, orthopedi, kandungan dan mata), dokter umum, dokter gigi, IGD 24 jam, dan ICU. Kamar operasi dengan menggunakan teknologi modern. Layanan penunjang yang terdiri dari radiologi, laboratorium kateterisasi jantung, laboratorium klinik, laboratorium patologi anatomi, hemodialisa, instalasi farmasi 24 jam, USG 4 dimensi, dan CT Scan 64 slice. Ruang perawatan gedung utama 6 lantai yang terdiri dari Ruang Anggrek (VVIP), Kemuning (VIP A), Tulip (VIP B) Krisan (kelas Utama), Lily (Kelas 1), Kamar Bersalin, Perinatologi dan ruang ICU dan gedung penunjang 3 lantai yang terdiri dari Ruang Krisan B, Seruni B (kelas 2), dan Ruang Mawar (kelas 3). Rumah sakit ini merupakan fasilitas kesehatan tingkat lanjutan yang berstatus sebagai rumah sakit swasta yang ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jaminan Kesehatan

Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang dulunya adalah PT Asuransi Kesehatan (ASKES).

Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan ini, sistem yang di jalankan adalah sistem rujukan berjenjang berdasarkan kompetensi, mulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) (dokter keluarga/Puskesmas) ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) yaitu RS tipe D, RS tipe C kemudian ke RS tipe B dan yang terakhir ke RS tipe A. Berdasarkan data rekapitulasi instalasi rekam medik di rumah sakit Universitas Muhammadiyah Malang mencatat sebanyak 70% dari seluruh pasiennya menggunakan program BPJS Kesehatan tercatat mulai dari periode Januari sampai dengan Juni 2019.

Penulis ingin mengetahui karakteristik kepesertaan peserta Jaminan Kesehatan Nasional melalui penggambaran karakteristik peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. Karakteristik merupakan ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi, dan sebagainya (Boeree, 2008). Karakteristik peserta Jaminan Kesehatan Nasional meliputi jenis kelamin, kelas perawatan, usia, Penerima Bantuan Iuran (PBI), Bukan Penerima Bantuan (Non PBI) dan peserta naik kelas. Berdasarkan latar belakang, penulis mengambil judul Studi Deskriptif Karakteristik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang Mendapat Pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik kepesertaan peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik kepesertaan peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Mengidentifikasi karakteristik kelas peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Mengidentifikasi karakteristik usia peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Mengidentifikasi karakteristik peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Bukan Penerima Bantuan (Non PBI) Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Mengidentifikasi karakteristik peserta naik kelas Jaminan Kesehatan Nasional yang mendapat pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih tentang karakteristik kepesertaan peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit.
2. Mahasiswa memperoleh wawasan tentang karakteristik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang Mendapat Pelayanan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan yang dilakukan dapat menjadi bahan masukan bagi Ruamh Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4.3 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Sebagai tambahan referensi mengenai BPJS Kesehatan, dapat menjalin kerja sama yang lebih baik dengan BPJS Kesehatan, menjadikan jurusan kesehatan terapan lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas dan juga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.